

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN PARTISIPASI KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA USIA 13–59 BULAN DI POSYANDU NUSA INDAH 3 PUSKESMAS REJOSARI KABUPATEN PRINGSEWU

Lusia Asih Wulandari

¹²³⁴ Prodi Magister Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
(Jl. A. Yani No. 1A Tambah Rejo, Gading Rejo, Pringsewu, Lampung)
Email Korespondensi: wulandaribudiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi kunjungan balita ke posyandu merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Rendahnya partisipasi kunjungan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan ke posyandu balita usia 13–59 bulan di Posyandu Nusa Indah 3 Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 66 ibu yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data pengetahuan ibu diperoleh menggunakan kuesioner, sedangkan data partisipasi kunjungan diperoleh dari buku register posyandu. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 responden (40,9%) memiliki pengetahuan baik, 23 responden (34,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 responden (24,2%) memiliki pengetahuan kurang. Sebanyak 45 responden (68,2%) aktif melakukan kunjungan posyandu, sedangkan 21 responden (31,8%) tidak aktif. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan ($p = 0,002$; $p < 0,05$). Peningkatan edukasi oleh tenaga kesehatan dan kader mengenai manfaat posyandu serta pentingnya kunjungan rutin diharapkan dapat mendukung peningkatan partisipasi ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Posyandu, Partisipasi Kunjungan, Balita.

ABSTRACT

Participation in Posyandu visits remains an important indicator of the success of monitoring child growth and development. Low attendance may be influenced by several factors, including mothers' knowledge about Posyandu. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of Posyandu and participation in Posyandu visits among children aged 13–59 months at Posyandu Nusa Indah 3, Rejosari Primary Health Center, Pringsewu Regency. This quantitative study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 66 mothers selected using total sampling. Mothers' knowledge was measured using a questionnaire, while

participation was assessed from Posyandu registration records. Data were analyzed using the Chi-Square test at $\alpha = 0.05$. The results showed that 27 respondents (40.9%) had good knowledge, 23 (34.8%) had moderate knowledge, and 16 (24.2%) had poor knowledge. A total of 45 respondents (68.2%) were active in Posyandu visits, while 21 (31.8%) were not active. The Chi-Square test showed a significant relationship between mothers' knowledge and participation in Posyandu visits ($p = 0.002$; $p < 0.05$). Mothers, health workers, and Posyandu cadres are encouraged to strengthen health education and information regarding the benefits of regular Posyandu attendance.

Keywords: Knowledge, Posyandu, Visit Participation, Toddlers.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk bayi dan balita yang merupakan kelompok rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang menyediakan pelayanan dasar bagi masyarakat, termasuk pemantauan pertumbuhan, imunisasi, pemberian vitamin A, penyuluhan kesehatan, dan deteksi dini masalah kesehatan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; 2022). Keberhasilan pelayanan tersebut sangat dipengaruhi oleh keterlibatan ibu dalam membawa balitanya ke posyandu secara rutin.

Pemanfaatan posyandu masih menghadapi masalah partisipasi. Dalam skripsi sumber, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 dilaporkan menunjukkan tingkat kehadiran balita dalam kegiatan posyandu sebesar 65,7%, masih di bawah target nasional 80%. Rendahnya kehadiran dapat menghambat pemantauan status gizi, imunisasi, pertumbuhan, dan perkembangan balita. Studi pendahuluan peneliti di Posyandu Nusa Indah 3 juga menunjukkan bahwa dari 66 balita usia 13–59 bulan, rata-rata kehadiran selama enam bulan terakhir hanya sekitar 17 balita per bulan atau sekitar 25% dari total sasaran.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai tujuan, manfaat, jadwal, pelayanan, dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang dapat menjadi dasar bagi ibu dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Notoatmodjo (2018) menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi juga menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu, antara lain Atik dan Susanti (2020), Aulia et al. (2022), Lara et al. (2022), Insani et al. (2024), Mularsih dan Elliana (2023), serta Ratnaningtyas et al. (2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan ke posyandu balita usia 13–59 bulan di Posyandu Nusa Indah 3 Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 13–59 bulan di Posyandu Nusa Indah 3 Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu. Jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 66 responden dan seluruhnya diikutsertakan menggunakan teknik total sampling.

Variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang posyandu, sedangkan variabel dependen adalah partisipasi kunjungan posyandu. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan kategori baik ($\geq 76\%$), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Partisipasi

kunjungan dinilai berdasarkan jumlah kehadiran selama 12 bulan terakhir dari buku register/absensi posyandu, dengan kategori tidak aktif (≤ 6 kali/tahun) dan aktif (> 6 kali/tahun). Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Posyandu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	16	24,2
Cukup	23	34,8
Baik	27	40,9
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang posyandu sebanyak 27 responden (40,9%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (34,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (24,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kunjungan Posyandu Balita Usia 13–59 Bulan

Partisipasi Kunjungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak aktif	21	31,8
Aktif	45	68,2
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden aktif melakukan kunjungan posyandu sebanyak 45 responden (68,2%), sedangkan 21 responden (31,8%) tidak aktif.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Partisipasi Kunjungan

Pengetahuan Ibu	Tidak Aktif	Aktif	Total	p-value
Kurang	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16 (100%)	0,002
Cukup	8 (34,8%)	15 (65,2%)	23 (100%)	0,002
Baik	3 (11,1%)	24 (88,9%)	27 (100%)	0,002
Total	21 (31,8%)	45 (68,2%)	66 (100%)	0,002

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan pengetahuan baik memiliki proporsi partisipasi aktif paling tinggi, yaitu 24 responden (88,9%). Pada kelompok pengetahuan cukup, 15 responden (65,2%) aktif, sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang, 6 responden (37,5%) aktif. Hasil uji Chi-Square memperoleh p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan balita usia 13–59 bulan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang posyandu, yaitu 27 responden (40,9%). Pengetahuan merupakan hasil proses

penginderaan dan pengolahan informasi yang dipengaruhi antara lain oleh pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan, dan usia. Semakin banyak informasi yang diterima ibu mengenai manfaat dan tujuan posyandu, semakin besar peluang terbentuknya pemahaman yang baik.

Temuan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Ibu yang memahami fungsi posyandu, pemantauan pertumbuhan, imunisasi, penyuluhan, dan manfaat kunjungan rutin memiliki dasar yang lebih kuat untuk memanfaatkan pelayanan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ratnaningtyas et al. (2026), yang dalam skripsi sumber dilaporkan menemukan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan baik mengenai posyandu, yang diperoleh dari penyuluhan, media informasi, dan pengalaman mengikuti kegiatan posyandu.

Partisipasi Kunjungan Posyandu

Sebagian besar responden dalam penelitian ini aktif melakukan kunjungan posyandu, yaitu 45 responden (68,2%), sedangkan 21 responden (31,8%) tidak aktif. Partisipasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memanfaatkan posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kunjungan rutin penting untuk memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan, termasuk pemantauan berat dan tinggi badan, status gizi, imunisasi, vitamin A, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indriyani et al. (2025), yang dalam skripsi sumber dilaporkan menunjukkan bahwa ibu yang aktif mengunjungi posyandu umumnya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan anak serta memperoleh dukungan dari keluarga dan kader kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Kunjungan

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan balita usia 13–59 bulan. Pola pada tabulasi silang juga menunjukkan kecenderungan yang jelas: proporsi partisipasi aktif meningkat dari 37,5% pada ibu dengan pengetahuan kurang, menjadi 65,2% pada pengetahuan cukup, dan 88,9% pada pengetahuan baik.

Temuan tersebut mendukung pandangan Lawrence Green sebagaimana digunakan dalam skripsi, bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Ibu yang memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan deteksi dini masalah kesehatan anak lebih terdorong untuk memanfaatkan posyandu. Hasil penelitian ini konsisten dengan Insani et al. (2024) yang dilaporkan menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan keaktifan kunjungan posyandu ($p = 0,000$), Husni et al. (2024) mengenai pengetahuan dan kepatuhan pemanfaatan pelayanan kesehatan anak ($p = 0,015$), serta Mularsih dan Elliana (2023) mengenai hubungan pengetahuan dan kunjungan posyandu ($p = 0,002$).

Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan hubungan dan bukan bukti bahwa pengetahuan merupakan satu-satunya penyebab partisipasi. Skripsi juga mengidentifikasi faktor lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi, seperti pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, peran kader, akses pelayanan kesehatan, motivasi ibu, dan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan, edukasi kader, dan media informasi tetap penting, tetapi dapat dipadukan dengan strategi pengingat jadwal dan pendekatan kepada ibu yang tidak aktif.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu yang memiliki balita usia 13–59 bulan memiliki pengetahuan baik tentang posyandu, yaitu 27 responden (40,9%), sedangkan 23 responden (34,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 16 responden (24,2%) memiliki pengetahuan kurang.

Sebagian besar ibu aktif melakukan kunjungan ke posyandu, yaitu 45 responden (68,2%), sedangkan 21 responden (31,8%) tidak aktif.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan ke posyandu balita usia 13–59 bulan di Posyandu Nusa Indah 3 Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu berdasarkan uji Chi-Square ($p = 0,002 < 0,05$). Ibu dengan pengetahuan baik memiliki proporsi partisipasi aktif lebih tinggi (88,9%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (37,5%).

Tenaga kesehatan dan kader disarankan memperkuat edukasi mengenai manfaat posyandu, jadwal kunjungan, pemantauan tumbuh kembang, dan pelayanan kesehatan balita. Ibu balita diharapkan meningkatkan pengetahuan dan menjadikan kunjungan posyandu sebagai kegiatan rutin. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan keluarga, peran kader, akses pelayanan, motivasi, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, N. S., & Susanti, R. (2020). Pengetahuan ibu dan perilaku kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 236–241.
- Aulia, R., dkk. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 123–131.
- Hermansyah. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–52.
- Indriyani, W., Oresti, S., & Nursya, F. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan*, 3, 59–66.
- Insani, W. N., Ruhayati, R., & Rahmawati, S. (2024). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan balita ke posyandu di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung periode Januari–Juli 2024. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 654–658.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman umum pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lara, S. C., dkk. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 14(1), 56–64.
- Liani, L., dkk. (2023). Pemanfaatan posyandu balita dan faktor yang memengaruhinya di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(2), 89–97.
- Mularsih, S., & Elliana, D. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang manfaat penggunaan posyandu dengan kunjungan ibu ke posyandu di Posyandu Arjuna Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19, 33–42.
- Nazri, C., dkk. (2016). Factors influencing mothers' participation in child health services. *BMC Public Health*, 16, 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ratnaningtyas, D. V., Dewi, V. K., & Tunggal, T. (2026). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1370–1379.
- Sari, D. P., & Anggraini, D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(3), 210–217.
- Susanti, R. (2023). Faktor determinan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 145–153.
- World Health Organization. (2023). *Maternal and Child Health Progress Report 2023*. WHO.